

**PESANTREN KILAT DI PONDOK PESANTREN AS-
SALAFIYYAH MLANGI NOGOTIRTO GAMPING
SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

Oleh:

Mayang Ratna Sari

NIM.: 09120071

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ILMU ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mayang Ratna Sari
Nim : 09120071
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Januari 2013



menyatakan,

Mayang Ratna Sari

NIM: 09120071

NOTA DINAS

Kepada Yth,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

PESANTREN KILAT DI PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYYAH MLANGI NOGOTIRTO GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh:

Nama : Mayang Ratna Sari
NIM : 09120071
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Januari 2014
Dosen Pembimbing,

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
NIP: 19730108 1998031010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/267/2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**PESANTREN KILAT DI PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYYAH MLANGI
NOGOTIRTO GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Mayang Ratna Sari
NIM : 09120071
Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu 22 Januari 2014
Nilai Munaqosyah : A/B

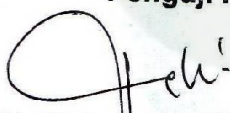
Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga**.

TIM MUNAQOSYAH


Ketua Sidang


Dr. Imam Muhsin, M. Ag
NIP 19730108 199803 1 010

Penguji I


Dr. H. Muhammad Wildan, M.A
NIP 19710403 199603 1 001

Penguji II


Drs. Sujadi, M.A
NIP 19701009 199503 1 001

Yogyakarta, 11 Februari 2014

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya




Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag
NIP 19580117 198503 2 001

MOTTO

“Pengetahuan adalah kekuatan”

“Jadikanlah ilmu berguna bagi diri sendiri dan orang lain”¹

*“Barang siapa menuntut ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga”
(H.R Muslim dalam Shahihnya)²*



¹ <http://eclasser.blogspot.com/2013/01/kumpulan-motto-hidup-terbaik.html>

² <http://tersingelisasi.blogspot.com/2012/02/motto-hidup-kumpulan-motto-untuk.html>

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah karya ini teruntuk:

- *Almamaterku tercinta Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Sunan Kalijaga Yogyakarta.*
- *Bapak, ibu dan adikku tercinta dengan doa, semangat, dan curahan kasih sayang yang diberikan untuk keberhasilan penulis.*
- *Bapak, ibu mertuaku dan adik-adik iparku tercinta dengan doa, semangat, dan curahan kasih sayang yang diberikan untuk keberhasilan penulis.*
- *Suami dan anakku tercinta yang selalu menjadi semangat dalam setiap langkahku.*
- *Teman-teman dan semua sahabat-sahabat terbaikku.*
- *Keluarga besar Pondok Pesantren Ali Maksum.*

ABSTRAK

PESANTREN KILAT DI PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYYAH MLANGI NOGOTIRTO GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA

Pesantren kilat yaitu tempat para santri belajar agama secara memadai dalam waktu singkat atau cepat. Pesantren kilat yang dilakukan di pondok pesantren berbeda dengan di sekolah-sekolah. Pesantren kilat di pesantren berbeda dengan di sekolah seperti halnya kurikulum yang diberikan, santri yang ikut serta lebih siap dalam hal materi keilmuan dan punya pengetahuan agama, dan mereka datang ke pondok pesantren dengan seikhlasnya. Pesantren kilat yang dilakukan di sekolah pada umumnya hanya mengajarkan siswa belajar baca tulis Al-quran, cara ibadah, serta penanaman akhlak yang baik untuk siswa. Disini peneliti ingin melihat pesantren kilat yang ada di Pondok Pesantren As-Salafiyah meliputi, bagaimana pelaksanaan pesantren kilat yang diadakan di pondok pesantren serta melihat bagaimana kehidupan para santri pesantren kilat di pondok pesantren.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori Fungsionalisme yang dikemukakan oleh Bronislaw Malinowski (1884-1942). Yang dimaksud “fungsi” disini yaitu pemenuhan kebutuhan. Menurut Malinowski kebutuhan sistem kondisi dalam organisasi manusia dalam perangkat kebutuhan dan hubungan alam sekitar yang cukup dan diperlukan bagi kelangsungan hidup golongan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan historis dan antropologis. Pendekatan historis yaitu upaya memahami agama dengan menumbuhkan perenungan untuk memperoleh hikmah dengan cara mempelajari sejarah nilai-nilai Islam yang berisikan kisah/cerita. Pendekatan antropologis yaitu upayamemahami agama dengan cara melihat praktik keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat sebagai salah satu upaya memahami Islam dengan cara melihat wujud praktik keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam ruang lingkup masyarakat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka hasil yang didapat yaitu mengetahui sejarah pesantren kilat di Pondok pesantren As-Salafiyah, pelaksanaan pendidikan santri disini dijalankan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh panitia pesantren kilat, yang semuanya harus dilaksanakan oleh santri dari bangun tidur hingga tidur lagi. Kegiatan santri pesantren kilat meliputi dari waktu pelaksanaan dan materi kegiatan yang harus diikuti oleh semua santri baik yang sifatnya wajib ataupun anjuran, serta metode yang digunakan. Kemudian mengetahui kehidupan santri pesantren kilat selama mengikuti kegiatan, kehidupan santri pesantren kilat di pondok pesantren menuntut dan dianjurkan untuk selalu disiplin dalam waktu yang telah ditentukan tetapi santri tetap mempunyai hak individu. Kemudian meliputi kegiatan keagamaan seperti ibadah salat berjamaah, ibadah salat sunah berjamaah, dan lain sebagainya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai budaya lokal yang ada di Indonesia dan menambah wawasan pengetahuan tentang pesantren kilat.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN*

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>H</u>	Ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	De dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Sh	Es dan ha
ض	Dlad	DI	De dan el
ط	Tha	Th	Te dan ha
ظ	Dha	Dh	De dan ha
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
لا	Lam alif	La	El dan a
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

*Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2010), hlm. 44-47.

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
/	Fathah	A	A
..... /	Kasrah	I	I
و	Dlammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan huruf	Nama
ى /	Fathah dan ya	Ai	A dan i
و /	Fathah dan wau	Au	A dan u

Contoh:

حسين : hsain

حول : haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah dan alif	â	dengan caping di atas
	Kasrah dan ya	î	dengan caping di atas
	Dlammah dan wau	û	dengan caping di atas

4. Ta Marbutah

- Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatika atau diberi harokat sukun dan transliterasinya adalah /h/.

- b. Kalau kata yang berakhiran dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua katanya itu dipisah dan ta marbutah ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâthimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/ tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersyaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّلَ : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين, أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله لا نبي بعده, اللهم صل وسلم على اسعد مخلوقا تك سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين, اما بعد.

Dengan rasa syukur yang tak terbatas kepada Allah s.w.t. yang Maha Mengetahui segala kelemahan hamba-Nya, namun juga Maha Pengasih dan Maha Penyayang dengan izin dan bimbingan-Nya, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Semoga dengan keterbatasan tersebut menjadi semangat bagi penulis sendiri untuk terus lebih baik dan berusaha mendekati kesempurnaan.

Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah s.a.w. sebagai nabi yang membawa perubahan sosial yang cepat dan besar di muka bumi dengan prinsip keadilan dan persamaan sebagai landasan hidup.

Pada akhirnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang tak lepas dari pertolongan Yang Maha Kuasa melalui interaksi dengan beberapa hamba-Nya. Dengan demikian, penulis dengan sangat hormat mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Senan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta stafnya.
4. Dr. Imam Muhsin, M. Ag. selaku pembimbing, atas waktu yang diluangkan kepada penulis dan bimbingan beliau, skripsi ini dapat penulis selesaikan.
5. Bapak/ibu dosen kami di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak/ibu pegawai tata usaha Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga, dan perpustakaan Fakultas ADAB UIN Sunan Kalijaga. Atas layanan mereka, penulis dapat mengumpulkan data-data yang terkait dengan skripsi ini.
8. Segenap santri, pengurus, pengasuh, penasehat, serta pemimpin Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi yang telah bersedia memberikan izin serta sumber untuk kepentingan penelitian penulis.
9. Kepada ibu Nyai Hj. Luthfiah Baidhlowi, serta pengurus, dan santri Pondok Pesantren Ali Maksum Asrama Gedung Putih.
10. Sahabat-sahabat tercinta, mpok Yuni, Khozen, Zen, Maltup, Marsus, Nina, Halimah dan teman-teman lainnya dari korp Kompak PMII'09, teman-teman dari BEM-J SKI, serta teman-teman Semrawut SKI'09 yang selalu menemani hari-hariku, kebersamaan yang telah dilalui pasti akan membuat rindu dan menjadi kenangan yang indah.
11. Teman-teman KKN angkatan 77, Novi, Anik, Fitri, Fajar, Anjar, Eka, David, Rozikin, dan Retno. Kebersamaan yang singkat bersama kalian yang saling memotivasi untuk selalu berjuang di masa depan dan memberi kenangan serta arti tersendiri bagi penulis.
12. Terkhusus kedua orang tuaku serta mertuaku yang selalu memberikan motivasi, semangat, doa, nasehat, perhatian, serta kasih sayang beliau yang tiada henti kepada penulis. Tak terlupakan adik-adikku tersayang baik adik kandungku yaitu Habib, dan adik iparku Zaim, Sherly, Fahmi, dan Talita.

13. Terkhusus kepada suamiku tercinta Muhammad Wafidil Fikri yang selalu membimbing, memberi semangat dalam keadaan apapun, serta kasih sayang yang tiada tara.
14. Semua uztadz-ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Ali Maksum Asrama Gedung Putih.

Serta kepada semua pihak yang telah memberi bantuan secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya demi meningkatkan khasanah keilmuan. Amin.

Yogyakarta, 15 Januari 2014 M.

13 Rabi Al Awal 1435 H.

Penulis

Mayang Ratna Sari

NIM: (09120071)

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lampiran Surat Izin Pra Penelitian dari Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
- Lampiran 2 Lampiran Surat Izin Penelitian dari Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
- Lampiran 3 Lampiran Surat Izin Penelitian dari Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- Lampiran 4 Daftar Nama Narasumber
- Lampiran 5 Daftar Panduan Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 6 Susunan Nama-nama Santri Pesantren Kilat
- Lampiran 7 Bacaan Asmaul Husna
- Lampiran 8 Daftar Gambar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYYAH	15
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	15
B. Visi, Misi, dan Tujuan.....	17
C. Sejarah Berdirinya	19
a. Struktur Organisasi	22
b. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	27
c. Tata Tertib Santri Pondok Pesantren As-Salafiyah	30
D. Kegiatan Pendidikan	34
E. Aktifitas Santri	42
BAB III : PESANTREN KILAT DI PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYYAH	50
A. Pengertian Pesantren Kilat	50
B. Sejarah Pesantren Kilat As-Salafiyah.....	51
C. Kegiatan Pendidikan Pesantren Kilat	56
D. Keadaan Santri Pesantren Kilat.....	59

BAB IV : KEHIDUPAN SANTRI PESANTREN KILAT	
AS-SALAFIYYAH.....	63
A. Orientasi Waktu.....	63
B. Praktik Keagamaan	71
C. Interaksi Sosial	75
BAB V : PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren kilat merupakan kegiatan yang selalu ada di setiap bulan Ramadhan, ada yang dilaksanakan di sekolah (SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA) juga di pondok pesantren. Pesantren kilat terdiri dari 2 kata yaitu pesantren dan kilat. Pesantren berasal dari akar kata “santri” yang istilah ini digunakan bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Penggunaan istilah pesantren karena sistem yang dipakai menggunakan ciri khusus keislaman yang didalamnya terdapat seorang pendidik atau yang disebut kyai (guru).¹ Soegarda Poerbakawatja menjelaskan bahwa pesantren juga mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.² Sedangkan kilat mempunyai makna cepat atau singkat.³ Kata tersebut dapat diartikan bahwa pesantren kilat yaitu tempat para santri belajar agama secara memadai dalam waktu yang tidak terlalu lama atau cepat, yakni pada jangka waktu tertentu secara terbatas. Lamanya kegiatan pesantren kilat berkisar antara dua minggu sampai tiga minggu.

Pesantren kilat merupakan salah satu cara untuk belajar ilmu agama dan menambah wawasan, serta mempertebal amal ibadah di bulan Ramadhan, karena bulan Ramadhan merupakan bulan yang paling mulia jika dibandingkan

¹ Departemen Agama RI, *Panduan Penyelenggaraan Pesantren Kilat*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 2.

² Soegarda Poerbabawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1984), hlm. 223.

³ Departemen Agama RI, *Panduan Penyelenggaraan Pesantren Kilat*, hlm. 2.

dengan bulan-bulan yang lainnya. Bahkan bulan Ramadhan adalah satu-satunya bulan yang disebut namanya didalam Al-quran.

Disamping itu, pada bulan Ramadhan diperintahkan untuk memperbanyak doa, karena doa pada bulan Ramadhan sangat mujarab. Pada bulan Ramadhan pula pahala amal kebaikan umat Islam dilipat gandakan. Mengingat begitu banyaknya keistimewaan-keistimewaan di bulan Ramadhan dibandingkan dengan bulan-bulan yang lain, maka sangat dianjurkan saat datang bulan Ramadhan umat Islam berlomba-lomba mengisinya dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti tradisi pesantren kilat.

Tidak mengherankan jika keberadaan pesantren kilat di pesantren sangat diminati bagi seluruh masyarakat baik untuk kalangan santri pondok pesantren sendiri maupun kalangan umum yang ingin menimba ilmu dan menambah pengetahuan agama.

Pesantren kilat yang dilaksanakan di pondok pesantren berbeda dengan yang dilakukan di sekolah-sekolah, karena di sekolah pada umumnya hanya mengajarkan anak belajar baca tulis, cara beribadah, serta penanaman akhlak yang baik. Tujuan pesantren kilat yang ada sekolah terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pesantren kilat adalah mengetahui, memahami dan menghayati serta pengalaman ajaran Islam pada peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan khusus pesantren kilat yaitu meningkatkan, memperdalam dan memantapkan serta meningkatkan penghayatan ajaran Islam, khususnya tentang keimanan, ibadah, akhlak dan pemahaman isi Al-quran. Perlunya sinkronisasi antara pemahaman dan amalan harus seiring untuk membentuk mental spiritual yang tangguh, memiliki kepribadian yang kokoh dan mampu menghadapi proses modernisasi dan globalisasi.⁴ Bahkan tidak jarang anak-anak hanya menganggap pesantren kilat sebagai pengalaman dan rutinitas tahunan semata, walupun kemungkinan memang akan mengubah akhlak anak-anak tersebut.

Namun, pesantren kilat yang dilakukan di pondok pesantren berbeda dengan pesantren kilat yang dilakukan di sekolah. Perbedaan itu dapat dilihat dari kurikulum yang diberikan. Selanjutnya, perbedaan pesantren kilat yang dilakukan di pondok pesantren yaitu dari segi santri yang mengikutinya, mayoritas peserta yang mengikuti pesantren kilat di pesantren lebih siap dalam hal materi keilmuan dan punya pengetahuan agama. Karena materi yang akan diberikan berupa kitab-kitab arab atau kitab klasik. Merekaapun datang dengan inisiatif sendiri tanpa paksaan dari orang lain, karena santri datang dengan seikhlasnya.⁵ Ini merupakan perbedaan pesantren kilat di pondok pesantren dan pesantren kilat yang dilaksanakan di tempat umum/sekolah.

Pesantren kilat yang ada di Pondok Pesantren As-Salafiyah ini mulai dilaksanakan pada tahun 1987 oleh K.H. Hasan Abdullah. Karena permohonan

⁴ *Ibid.*, hlm. 4.

⁵ Wawancara dengan K.H. Hasan Abdullah (penasehat Pondok Pesantren AS-Salafiyah), pada hari jumat 13 September 2013.

dari orang tua, sebab orang tua ingin anak-anak mereka ketika liburan Ramadhan tidak hanya bermain atau tidur semata, tetapi mereka punya kegiatan yang positif yaitu dengan mengikuti pengajian, atau belajar kitab kuning. Materi kitab yang di ajarkan ada yang ukuran tipis juga ada yang lumayan tebal. Tujuan dari diadakannya pesantren kilat ini yaitu untuk memberikan pengayaan pada santri terkait dengan berbagai bidang keilmuan di pesantren. Biasanya kalau di pesantren yang di baca harian itu standar ilmu nahwu, ilmu tauhid, ilmu fiqih. Misalnya ilmu nahwu yang dipelajari yaitu *Jurûmiyyah*, *Imritî*, dan *al-Fiyyah*. Fiqih seperti *Safinah*, *Takrib*, dan lain-lain. Sedangkan untuk bulan Ramadhan yang dikaji adalah kitab-kitab lain, seperti kitab *Qudwah al-Khasanah*, *Qishotus Syaitan wal ambiya'*, dan lain-lain. Tujuannya sebagai pengacuan atau proses wacana keilmuan pada santri-santri, khususnya yang sudah dewasa.⁶

Kegiatan di Pondok Pesantren As-Salafiyyah yang terjadi pada hari-hari biasa (diluar bulan Ramadhan) dan saat datangnya bulan Ramadhan tentu berbeda, yaitu adanya tradisi pesantren kilat. Dengan adanya pesantren kilat tentu memberi kegiatan baru, seperti kegiatannya semakin padat, kemudian juga akan hadir para santri pendatang yang singgah untuk nyantri pada bulan Ramadhan. Kemudian, santri yang ikut pesantren kilat biasanya datang dari luar wilayah daerah, seperti dari Bantul, Magelang, dan lain-lain, dan para santri yang datang merupakan inisiatif dari diri sendiri untuk belajar.

⁶ Wawancara dengan K.H. Hasan Abdullah (penasehat Pondok Pesantren AS-Salafiyyah), pada hari jumat 13 September 2013.

Pesantren kilat di Pondok Pesantren As-Salafiyyah ini merupakan contoh dari sekian banyak jenis pesantren kilat yang telah ada, tetapi kebanyakan yang dikaji yaitu pesantren kilat yang diadakan di sekolah/umum. Sedangkan yang mengkaji di pondok pesantren sangatlah minim, mungkin mereka beranggapan bahwa pesantren kilat di pesantren sama dengan kegiatan hari-hari biasa di pesantren. Sehingga, disini penulis akan memaparkan tentang “Pesantren Kilat di Pondok Pesantren As-Salafiyyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada pesantren kilat di Pondok Pesantren As-Salafiyyah sebagai obyek penelitian. Untuk memudahkan dalam pembahasan ini perlu adanya rumusan masalah, yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pesantren kilat yang diadakan di Pondok Pesantren As-Salafiyyah?.
2. Bagaimana kehidupan santri pesantren kilat di Pondok Pesantren As-Salafyyiah?.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara garis besar penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yakni sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan tradisi pesantren kilat yang ada di Pondok Pesantren As-Salafiyyah.

2. Mengetahui kehidupan santri pesantren kilat Pondok Pesantren As-Salafyyiah.

Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Menambah khasanah keilmuan Islam bagi masyarakat lebih luas dan bagi kalangan intelektual, terutama mengenai budaya pesantren.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif untuk mengetahui lebih banyak tradisi ataupun budaya yang ada di Indonesia agar lebih memperkaya pengetahuan kita semua.
3. Dengan adanya penelitian ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan kita tentang khasanah pesantren kilat.

D. Kajian Pustaka

Banyak tulisan-tulisan mengenai pondok pesantren dan kehidupannya, tetapi untuk pesantren kilat di pondok pesantren masih sangat minim. Hal ini mungkin disebabkan karena pesantren kilat dianggap sebagai rutinitas yang hanya dilakukan pada saat datangnya bulan Ramadhan.

Adapun beberapa karya ilmiah yang membahas tentang pesantren kilat, yaitu *skripsi* yang ditulis oleh Indah Purwaningsih, jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam), Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga tahun 2003, dengan judul “Bentuk Pelaksanaan Pesantren Kilat dan Pembinaan Akhlak Siswa di SMU Kolombo Sleman Yogyakarta”. Berisi tentang pelaksanaan pesantren kilat dan lebih menekankan pada pembinaan akhlak siswa khususnya di SMU Kolombo Sleman Yogyakarta.

Kemudian *skripsi* yang ditulis oleh Suliyan, jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam), fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo Semarang, tahun 2011, dengan judul “Perbedaan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII Antara Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pesantren Kilat Pada Bulan Ramadhan di SMP Negeri 31 Semarang”. Berisi tentang usaha pesantren kilat sebagai batu loncatan untuk melihat seberapa besar motivasi siswa belajar PAI (Pendidikan Agama Islam) kelas VIII sebelum mengikuti dan sudah mengikuti pesantren kilat.

Kemudian skripsi lain yang berhubungan dengan Pondok Pesantren As-Salafiyyah Mlangi, yaitu *skripsi* yang ditulis oleh Siti Hajiroh, jurusan KI (Kependidikan Islam), fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, tahun 2005, dengan judul “Motivasi Santri Belajar di Pondok Pesantren As-Salafiyyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta”. Berisi tentang motivasi santri lebih memilih belajar di Pondok Pesantren As-Salafiyyah serta peran pesantren terhadap motivasi santri di Pondok Pesantren As-Salafiyyah untuk lebih berprestasi dalam belajar. Walaupun penelitian ini dalam satu tema yang sama yaitu Pondok Pesantren As-Salafiyyah Mlangi. Tetapi penelitian ini lebih menekankan pada pesantren kilat di Pondok Pesantren As-Salafiyyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta.

Kemudian penelitian skripsi yang ditulis ini memperlihatkan fenomena pesantren kilat di Pondok Pesantren As-Salafiyyah dan bukan di sekolah. Karena pesantren kilat tidak hanya dilakukan disekolahan umum, tetapi juga di pondok pesantren. Sebab pondok pesantren sebagai tempatnya ilmu

pengetahuan agama, dan sebagai pelestari tradisi pesantren kilat di pondok pesantren untuk para santri yang ingin mengisi waktu Ramadhannya dengan mendalami ilmu agama di pondok pesantren.

E. Landasan Teori

Penelitian ini ingin menghasilkan suatu gambaran utuh di suatu wilayah yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai tradisionalisme⁷nya yang merupakan ajaran yang menekankan pelestarian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori Fungsionalisme yang dikemukakan oleh Bronislaw Malinowski (1884-1942). Yang dimaksud “fungsi” disini yaitu pemenuhan kebutuhan. Menurut Malinowski kebutuhan sistem kondisi dalam organisasi manusia dalam perangkat kebutuhan dan hubungan alam sekitar yang cukup dan diperlukan bagi kelangsungan hidup golongan. Adapun inti dari fungsionalisme yaitu bahwa segala aktifitas kebutuhan ini sebenarnya bermaksud memuaskan sesuatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupnya. Seperti ilmu pengetahuan juga timbul karena kebutuhan naluri manusia untuk tahu.⁸ Pesantren kilat menekankan pada kegiatan atau praktek yang dilakukan oleh santri untuk mendapatkan wawasan pengetahuan ilmu agama pada bulan Ramadhan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan historis dan antropologis. Pendekatan historis yaitu suatu bentuk penelitian untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif dengan cara

⁷ Hendro Darmawan, dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta: Bintang cemerlang, cet. II, 2010), hlm. 723.

⁸ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I*, (Jakarta: UI-Press, 2010), hlm. 171.

mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta bukti-bukti untuk menegakkan fakta memperoleh kesimpulan yang kuat⁹ dengan cara mempelajari sejarah nilai-nilai Islam yang berisikan kisah/cerita. Melalui pendekatan historis maka peneliti akan memperoleh fakta sejarah pesantren kilat di Pondok Pesantren As-Salafiyah dan melihat nilai-nilai ke Islamannya.

Pendekatan Antropologis yaitu upaya untuk memahami agama dengan cara melihat wujud praktik keagamaan simbol yang ada dan berkembang dalam masyarakat.¹⁰ Melalui pendekatan Antropologis maka peneliti akan melihat tradisi pesantren kilat sebagai wujud/bentuk kegiatan dan mempraktikkan kegiatan keagamaan tersebut.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode penelitian kualitatif yang bersifat "*perspetif emic*" artinya memperoleh data bukan sebagaimana seharusnya, bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan/sumber data.¹¹

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan permasalahan yakni sebagai berikut :

⁹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm. 16.

¹⁰ Abuddin Nata, *Metode Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 1998), hlm. 35.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, cet. 11, 2010), hlm. 295-296.

1. Menentukan lokasi penelitian

Dalam sebuah penelitian hendaklah wajib menentukan dimana lokasi penelitian, sehingga peneliti lebih dulu meninjau lokasi yang akan diteliti dan melakukan hubungan baik dengan warga sekitar yang terlibat dalam penelitian ini. sedangkan lokasi yang akan diteliti yakni Pondok Pesantren As-Salafiyyah di Mlangi.

2. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan pengumpulan data dari beberapa sumber.¹² Dalam mengumpulkan data penelitian yaitu:

- a. Observasi (Pengamatan) yaitu pengumpulan data dengan pengamatan.¹³ Observasi menurut Spradley (1980) dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu tempat, aktivitas,¹⁴ dan para pelaku yang dijadikan sebagai obyek penelitian.¹⁵ Marshall (1995) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.¹⁶ Sehingga peneliti dalam hal ini langsung ikut serta dalam proses kegiatan pesantren kilat di Pondok Pesantren As-Salafiyyah Mlangi.

¹² Lois Gottshllak, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Pres, 1985), hlm. 8.

¹³ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1998), hlm. 22.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, hlm. 314.

¹⁵ Nyoman Khuta Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 220.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, hlm. 310.

- b. Wawancara yaitu tanya jawab antara peneliti dengan narasumber/informan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan baik secara *face to face* maupun menggunakan pesawat telepon, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara.¹⁷ Dalam melakukan wawancara ini penulis menggunakan sistem wawancara tidak terstruktur atau terbuka¹⁸ yaitu penulis mencoba untuk tidak terlalu merujuk pada pedoman wawancara itu sendiri tetapi dengan menyesuaikan situasi dan kondisi masyarakat ataupun lingkungan itu sendiri. Hal ini diharapkan mampu menjadikan wawancara monoton dan tegang, sehingga peneliti dan sumber saling bisa berkomunikasi dengan apa adanya.¹⁹ Dengan metode ini diharapkan penulis bisa mendapatkan informasi yang benar dan sesuai. Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu menentukan narasumber/informan yang bersangkutan sehingga tidak terjadi kesalahan, dan tokoh-tokoh yang terlibat yakni warga Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi.
- c. Dokumentasi yaitu memperoleh data dengan cara menganalisa fakta yang tersusun secara logis dari dokumen tertulis yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu.²⁰ Dokumentasi

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 321.

¹⁸ *Ibid.*, 320.

¹⁹ Cholis Narbuko dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 70.

²⁰ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Ikfa Press, 1988), hlm. 26.

merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.²¹

- d. Triangulasi pengumpulan data yaitu pengumpulan informasi dari berbagai tempat dan individu dengan menggunakan berbagai cara. Hal ini dapat mengurangi resiko, ketika kesimpulan yang diberikan mencerminkan bias dan keterbatasan penelitian.²² Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.²³ Oleh karena itu dengan menggunakan triangulasi pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.²⁴

3. Interpretasi

Dalam tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap fakta-fakta yang sudah tersusun. Interpretasi diawali dengan sintesis (penyatuan) data yang kemudian dilakukan analisis (penjelasan). Interpretasi

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, hlm. 329.

²² Ester Kuntjara, *Penelitian Kebudayaan Sebuah Panduan Praktis*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2006), hlm. 96.

²³ *Ibid.*, hlm. 330.

²⁴ *Ibid.*, hlm.332.

dilakukan dengan bertumpu pada teori yang digunakan sebagai alat analisis sehingga bisa dihasilkan suatu karya ilmiah yang baik.

4. Penulisan

Dalam tahap ini semua tahap yang ada diatas telah dilalui, dengan begitu peneliti dapat menguraikan dalam sebuah kata-kata yang kemudian menjadi kalimat dan menjadi dokumen atau karya ilmiah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan pendeskripsian dari urutan-urutan bab yang terkandung dalam isi skripsi yang akan menjadi sempurna dan utuh.

Bab I merupakan bab pendahuluan. Isinya meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum untuk melanjutkan ke bab berikutnya.

Bab II mendeskripsikan pembahasan yang menyangkut gambaran umum Pondok Pesantren As-Salafiyyah. Isinya meliputi letak dan keadaan geografis, visi, misi dan tujuan, Sejarah berdirinya, Kegiatan Pendidikan, dan aktifitas santri.

Bab III mendeskripsikan pembahasan tentang pesantren kilat di Pondok Pesantren As-Salafiyyah. Isinya meliputi pengertian pesantren kilat, Sejarah pesantren Kilat As-Salafiyyah, kegiatan pendidikan pesantren kilat, dan keadaan santri pesantren kilat.

Bab IV mendeskripsikan pembahasan tentang kehidupan santri pesantren kilat As-Salafiyah. Isinya meliputi orientasi waktu, praktik keagamaan, dan interaksi sosial.

Bab V merupakan bab penutup dari seluruh pembahasan, yang berisikan kesimpulan dari rumusan masalah, dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui proses yang cukup panjang dari penelitian tentang pesantren kilat di Pondok Pesantren As-Salafiyyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta, akhirnya penulis mendapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pesantren kilat As-Salafiyyah Mlangi berdiri pada tahun 1987, dan yang mendirikan adalah K.H. Hasan Abdullah. Karena permohonan dari orang tua, sebab orang tua ingin anak-anak mereka ketika liburan melakukan aktifitas mengaji. Pola pemikiran ini terjadi sampai pada tahun 1990-an. Pesantren kilat ini diadakan untuk santri-santri yang memang membutuhkan kinertifitas keilmuan yang tidak diajarkan dalam program reguler/pelajaran yang dilakukan diluar kegiatan pesantren kilat. Pesantren kilat ini berjalan hingga saat ini. Pelaksanaan pesantren kilat meliputi dari waktu kegiatan santri saat pengajian yang telah tersusun dalam berbagai materi kegiatan. Pengajian ini merupakan kegiatan mengaji kitab yang diikuti oleh santri sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Semua materi harus diikuti santri baik itu sifatnya wajib atau anjuran. Selain pengajian kitab santri juga mempunyai hak individu untuk melakukan kegiatannay, sehingga santri mempunyai wewenang masing-masing. Pelaksanaan pesantren kilat selain sebagai sarana menambah wawasan menuntut ilmu juga sebagai tempat belajar bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya

untuk hidup yang sederhana. namun tidak mengurangi kualitas intelektual santri-santrinya.

2. Kehidupan santri pesantren kilat di Pondok Pesantren As-Salafiyah ini dari kesehariannya meliputi dari kegiatan yang diawali dari bangun tidur hingga tidur kembali. Keseharian santri yang dilakukan melalui orientasi waktu yang telah ditentukan dan terjadwal, guna untuk melancarkan setiap kegiatan yang akan dilakukan serta memudahkan santri untuk menjalankan kegiatannya agar lebih terorganisir. Kemudian meliputi kegiatan praktik keagamaan yang dilakukan setiap santri, meliputi dari ibadah shalat wajib berjamaah, ibadah shalat sunnah berjamaah, ibadah menjalankan puasa, ibadah zakat, membaca Al-Quran, pengajian kitab, praktek muamalat, serta roan atau bersih-bersih. Selain itu juga santri menunjukkan interaksi sosial mereka disekitar lingkungannya meliputi interaksi/hubungan sesama santri, hubungan santri dan kyai/keluarga ndalem, serta hubungan santri dengan masyarakat sekitar Pondok Pesantren As-Salafiyah.

Hal ini semua menunjukkan bahwa santri pesantren kilat bisa belajar sosial dengan lingkungannya walaupun tujuan mereka untuk mencari ilmu pengetahuan agama dengan cara mencari sumber ilmu baru serta mendalami ilmu agama dari tempat lain yang belum pernah mereka kunjungi sebelumnya. Belajar kehidupan sosial ini merupakan salah satu tujuan untuk emndekatkan

para santri untuk bisa dekat dengan masyarakat tanpa membedakan satu sama lain dengan berbentuk kelompok-kelompok tersendiri.

B. Saran

- ↳ Tradisi merupakan bagian dari kebudayaan yang seharusnya dapat dipelihara dan dilestarikan, sebab kebesaran suatu bangsa dapat dilihat dari budayanya. Sama halnya dengan keberhasilan suatu agama yang dapat dilihat dari pengaruhnya dalam kebudayaan setempat. Oleh karena itu, tradisi tidak perlu dihilangkan. Dengan melestarikan tradisi yang ada bukan hanya memperkaya kebudayaan suatu bangsa, tetapi juga kualitas pendidikan, serta perekonomian bagi masyarakat setempat dan bangsa.
- ↳ Kepada Pengurus Pondok Pesantren As-Salafiyyah diharapkan agar selalu memberikan motivasi dan suri tauladan kepada semua santri, baik yang santri mukim maupun santri yang mengikuti program pesantren kilat. Kemudian tetap menjalankan pembelajaran dengan menjaga kualitas dan eksistensinya, agar pondok pesantren tetap maju dan berkembang khususnya dalam bidang pendidikan Islam .
- ↳ Kepada Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pemerintah Daerah Sleman diharapkan selalu memberikan dukungan dalam pengembangan pendidikan Islam yang ada di Pondok Pesantren As-Salafiyyah dan bisa memberikan santunan demi kemajuan dan perkembangan dalam pendidikan Islam yang berbasis salafi ini.

↳ Para peneliti selanjutnya, diharapkan mampu dan terus melakukan penelitian tentang budaya lokal yang lebih baik dan detail, sebab tidak menutup kemungkinan hasil penelitian yang telah ada jauh dari kesempurnaan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: Ikfa Press, 1988.
- Anis, Machdan, *Meraih Berkah Ramadhan*, Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2009.
- Darmawan, Hendro, dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Yogyakarta: Bintang cemerlang, cet. 2, 2010.
- Departemen Agama RI, *Panduan Penyelenggaraan Pesantren Kilat*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, cet. II edisi IV, 2011.
- Dhofier, Zamarkhsyari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, cet. VI, 1994.
- Gottshllak, Lois, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press, 1985.
- Koentjaraningrat, *Sejarah Antropologi I*, Jakarta: UI-Press, 2010.
- Kuntjara, Esther, *Penelitian Kebudayaan Sebuah Panduan Praktis*, Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2006.
- Komisi Evaluasi Pendidikan PP. Assalafiyah, *Buku Pedoman Kerja*, Yogyakarta: Litbang, 2007.
- Mastuki, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: DIVA PUSTAKA Jakarta, cet. II, 2005.
- Narbuko, Cholid dan Ahmadi Abu, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Nata, Abuddin, *Metode Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 1998.
- Nazir, Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia, 1998.
- Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam* Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2010

- Poerbabawatja, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1984.
- Ratna, Khuta, Nyoman, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Saifullah, Ali, *Pesantren dan pembaharuan*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Siddiq, Jaffar, *Mengungkap Hikmah dan Rahasia Shalat Tasbih*, Yogyakarta: Qiyas, 2010.
- Soekanto, Soeryono, *Teori Sosiologi Tentang Pribadi Masyarakat*, Jakarta: Galia Indonesia, 1982.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung: ALFABETA, cet. 11, 2010.
- Suismato, *Menelusuri Jejak Pesantren*, Yogyakarta: AliEf Press, 2004.
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Wahid, Andurrahman, *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*, Yogyakarta: Lkis, cet. 3, 2010.
- Zarung, Zaki, *Santri Baru Gede*, Yogyakarta: Matapena, 2005.

Internet:

- <http://aip-aly-arfan.blogspot.com/2013/02/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>
- <http://eclasser.blogspot.com/2013/01/kumpulan-motto-hidup-terbaik.html>
- <http://pelajarnujogja.or.id/2012/01/peran-pesantren-bagi-agama-budaya-dan-akhlaq-bangsa/>
- <http://tersingelisasi.blogspot.com/2012/02/motto-hidup-kumpullan-motto-untuk.html>
- <http://www.as-Salafiyah.com/2008/02/Peraturan-dasar-salafiyah.html>
- <http://www.as-salafiyah.com/2010/08/riwayat-mbah-kyai-nur-iman-mlangi.html>

Dokumentasi dan Wawancara:

Dokumentasi pada hari Kamis, tanggal 31 Oktober 2013.

Dokumentasi pada hari Jumat, tanggal 02 Agustus 2013.

Wawancara dengan Siti Qoimah (KPM pondok pesantren AS-Salafiyyah), pada hari kamis 31 Oktober 2013.

Wawancara dengan Dewi (Santri Pondok Pesantren AS-Salafiyyah), pada hari kamis 10 Oktober 2013.

Wawancara dengan K.H. Hasan Abdullah (penasehat Pondok Pesantren AS-Salafiyyah), pada hari jumat 13 September 2013.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 4 :

DAFTAR NARASUMBER

No	Nama	Usia	Alamat	Keterangan
1.	K.H. Hasan Abdullah	50	PP. As-Salafiyyah, Yogyakarta	Penasehat PP. As-Salafiyyah
2.	Siti Qoimah	24	Puworejo, Jawa Tengah	Pengurus KPM
3.	Dewi	18	Bantul, Yogyakarta	

Lampiran 5 :

DAFTAR PANDUAN WAWANCARA

1. Sejak mulai kapan pesantren kilat di Pondok Pesantren As-Salafiyyah didirikan?
2. Siapa penggagas ide untuk mengadakan pesantren kilat?
3. Apa yang melatar belakangi berdirinya pesantren kilat di Pondok Pesantren As-Salafiyyah?
4. Apa tujuan mendirikan pesantren kilat?
5. Bagaimana keadaan jumlah santri pendatang yang mengikuti pesantren kilat?
6. Dari daerah mana saja santri pendatang yang mengikuti kegiatan pesantren kilat?
7. Bagaimana hubungan interaksi antara santri lama, santri pendatang, dan masyarakat?
8. Apa peran serta fungsi dari pengasuh, pemimpin dan penasehat?
9. Apa bedanya kegiatan pesantren kilat dengan kegiatan pesantren pada hari-hari biasa?
10. Kenapa pesantren kilat di Pondok Pesantren As-Salafiyyah masih ada hingga saat ini?

Lampiran 6 :

DAFTAR SANTRI KHUSUS PESANTREN KILAT AS-SALAFIYYAH

1. Nama : Mushiyatuz Zaidah
TTL : Magelang, 07-11-1996
Alamat: Dusun Wonorejo, Kelurahan Banyuwangi, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang.
Pernah Mondok : P. P. Raudatul Takhliyah
Dorongan : Kemauan sendiri
2. Nama : Choiriyah
TTL : Bantul 08-08-1997
Alamat: Dusun Jogonandan, Kelurahan Triwidadi, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, DIY
Pernah Mondok : P. P. Al-Imdad
Dorongan : Kemauan sendiri
3. Nama : Uswatun Chasanah
TTL : Bantul 17-10-1993
Alamat: Dusun Paten, Kelurahan Timbulharjo, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, DIY
Pernah Mondok : P. P. An-Nur
Dorongan : Kemauan sendiri
4. Nama : Siti Muslichah
TTL : Bantul 12-03-1993
Alamat: Dusun Kebosungu II, Kelurahan Dlingo, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, DIY
Pernah Mondok : P. P. An-Nur
Dorongan : Kemauan sendiri
5. Nama : Nur Adkha Yani
TTL : Gunung Kidul, 06-04-1998
Alamat: Dusun Bedud, Kelurahan Banyusuco, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul, DIY
Pernah Mondok : -
Dorongan : Kemauan sendiri
6. Nama : Dewi Nur Hayati
TTL : Bengkayang, 21-12-1997
Alamat: Dusun Somoitan, Kelurahan Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, DIY
Pernah Mondok : -
Dorongan : Kemauan sendiri
7. Nama : Aini Hidayati
TTL : Bantul 23-02-1998
Alamat: Dusun Dadapbong, Kelurahan Sendang sari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, DIY
Pernah Mondok : -
Dorongan : Kemauan sendiri
8. Nama : Lulu Tsaniatur Rochmah
TTL : Cilacap, 11-11-1994
Alamat: Dusun Purwadadi, Kelurahan Cisimur, Kecamatan Gandrung Mangun, Kabupaten Cilacap, Jateng

- Pernah Mondok : P. P. Sidareja
Dorongan : Kemauan sendiri
9. Nama : Tessya Nandasari
TTL : Temanggung, 26-02-1998
Alamat: Kelurahan Karang Sari, Kecamatan Kiwangan, Kabupaten Temanggung,
Jateng
Pernah Mondok : -
Dorongan : Kemauan sendiri
10. Nama : Nafiatun Nasikhah
TTL : Sleman, 23-09-1997
Alamat: Dusun Mlangi, Kelurahan Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten
Sleman, DIY
Pernah Mondok : As-Salafiyah
Dorongan : Kemauan sendiri
11. Nama : Amalia Ayu Pratiwi
TTL : Selaman, 03-06-1998
Alamat: Dusun Benitem, Kelurahan Sidagung, Kecamatan Godean, Kabupaten
Sleman, DIY
Pernah Mondok : -
Dorongan : Kemauan sendiri
12. Nama : Inayatus Solikhah
TTL : Pacitan, 13-07-1995
Alamat: Kelurahan Purwodadi, Kecamatan Jatimalang, Kabupaten Anjosari, Jatim
Pernah Mondok : P. P. Tremas
Dorongan : Kemauan sendiri
13. Nama : Nanda Putri
TTL : Pacitan, 04-05-1995
Alamat: Kelurahan Nglebengan, Kecamatan Menadi, Kabupaten Pacitan, Jatim
Pernah Mondok : P. P. Tremas
Dorongan : Kemauan sendiri
14. Nama : Amalia Ayu Pratiwi
TTL : Sleman, 03-06-1998
Alamat: Kelurahan Ganitem, Kecamatan Sidoagung, Kabupaten Sleman, DIY
Pernah Mondok : -
Dorongan : Kemauan sendiri

ASMAUL HUSNA

بِسْمِ الْإِلَهِ وَبِهِ بَدَأْنَا وَلَوْ عِبَدْنَا غَيْرَهُ لَسَقَيْنَا يَا حَبْدًا رَبَّنَا وَحَبَّ دِينًا وَحَبْدًا مُحَمَّدًا هَادِينَا لَوْلَاهُ مَا كُنَّا وَلَا بَقِينَا	اللَّهُ يَا لَطِيفُ يَا عَلِيمُ اللَّهُ يَا رُؤُوفُ يَا حَكِيمُ اللَّهُ يَا تَوَّابُ يَا حَلِيمُ اللَّهُ يَا وَهَّابُ يَا كَرِيمُ هَبْنَا الْعُلَى وَاجْعَلْ عِدَاَنَا الدُّوْنَا	اللَّهُ يَا غَنِيُّ يَا حَمِيدُ اللَّهُ يَا مَعْنِي وَيَا رَشِيدُ اللَّهُ يَا مُبْدِي يَا مُعِيدُ اللَّهُ يَا عَزِيزُ يَا مُجِيدُ لِعِزَّتِكَ التَّوَجُّعُ يُشْكُو الْهُوْنَا
اللَّهُ لَوْلَا أَنْتَ مَا اهْتَدَيْنَا وَلَا تَصَدَّقْنَا وَلَا صَلَّيْنَا فَأَنْزِلْ سَكِينَةً عَلَيْنَا وَتَبَّتْ أَلْقَادِمُ إِنْ لَقِينَا نَحْنُ الْأُولَى حَاوُكَ مُسْلِمِينَا	اللَّهُ يَا مَالِكُ يَا مُنِيرُ اللَّهُ يَا مَلِيكَ يَا قَدِيرُ اللَّهُ يَا مَوْلَى وَيَا نَصِيرُ اللَّهُ أَنْتَ الْمَلِكُ الْكَبِيرُ لَيْسَ عِدَاْنَا لَكَ مُعْجِرِينَا	اللَّهُ يَا قَادِرُ يَا مُقْتَدِرُ اللَّهُ يَا قَاهِرُ يَا مُوَجِّرُ اللَّهُ يَا فَاطِرُ يَا مُصَوِّرُ اللَّهُ يَا مُعْصِي وَيَا مُدَبِّرُ دَبِّرْ لَنَا وَدَبِّرِ الْعَادِينَا
وَالْمُسْرِكُونَ قَدْ بَعَوْا عَلَيْنَا إِذَا ارَادُوا فِتْنَةَ آيِينَا وَقَدْ تَدَاعَى جَمْعُهُمْ عَلَيْنَا طَبَقَ الْأَحَادِيثِ الَّتِي رَوِينَا فَارْزُدْهُمْ اللَّهُمَّ خَاسِرِينَا	اللَّهُ يَا شَاكِرُ يَا شَكُورُ اللَّهُ يَا عَفُوُّ يَا عَفُورُ اللَّهُ يَا عَالِمُ يَا خَبِيرُ اللَّهُ يَا فَتَّاحُ يَا بَصِيرُ لَا تَحْرَمَنَّ فَتَحَكَ الْمَيِينَا	اللَّهُ يَا دَائِمُ لَا يَمُوتُ اللَّهُ يَا قَائِمُ لَا يَفُوتُ اللَّهُ يَا مُحْيِي وَيَا مُمِيتُ اللَّهُ يَا مُعِيتُ يَا مُفِيتُ كُنْ عَوْنَنَا وَحِصْنَنَا الْحَصِينَا
اللَّهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ اللَّهُ يَا حَيُّ وَيَا قَيُّوْمُ اللَّهُ يَا قَوِيُّ يَا قَادِرُ اللَّهُ يَا عَظِيمُ لَا يَنْبَغِي لِلْقَوْمِ أَنْ يَعْزُبُوا	اللَّهُ يَا ظَاهِرُ يَا خَلِيلُ اللَّهُ يَا بَاطِنُ يَا وَكِيلُ اللَّهُ يَا صَادِقُ يَا حَمِيدُ اللَّهُ يَا حَافِظُ يَا كَفِيلُ كُنْ حَافِظَنَا وَكُنْ مُعِينَا	اللَّهُ يَا بَاسِطُ أَنْتَ الْوَسْعُ اللَّهُ يَا قَابِضُ أَنْتَ الْكَلْبَعُ اللَّهُ يَا خَالِقُ أَنْتَ الْجَامِعُ اللَّهُ يَا خَافِضُ أَنْتَ الرَّافِعُ ارْزُقْ مَعَالِينَا لِعَلِينَا
اللَّهُ ذُو الْعَارِجِ الرَّافِعِ اللَّهُ يَا وَاقِي وَيَا سَرِيعُ اللَّهُ يَا كَافِي وَيَا سَمِيعُ يَا نُورُ يَا هَادِي وَيَا بَدِيعُ اكَتَبْنَا بِمَا جَرَى بِحَفِينَا	اللَّهُ يَا مُعِزُّ يَا مُقَدِّمُ اللَّهُ يَا مُدِلُّ يَا مُنْتَقِمُ الْبِدَائِي الْبَاقِي فَلَا يَنْعَدُّمُ الْمُحْسِنُ الْوَالِي الْخَافِظُ الْكَرِيمُ لَيْسَ لَنَا سِوَاكَ مَنْ يَحْمِينَا	اللَّهُ آيَةُ الْمَعَالِي الْحَكْمُ الْفَرْدُ ذُو الْعَرْشِ الْوَلِيُّ الْأَحْكَمُ الْعَافِي الْمُعْطِي الْجَوَادُ الْمُتَعَمُّ الْعَادِلُ الْعَدْلُ الصَّبُورُ الْأَرْحَمُ مَكِّنْ لَنَا فِي أَرْضِنَا تَمَكِينَا
اللَّهُ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ اللَّهُ ذُو الطُّوْلِ عَلِ الدَّوَامِ اللَّهُ يَا ذَا الْفَضْلِ وَالْإِنْعَامِ وَالسَّيِّدُ الْمَطْلُوقُ لِلْأَنَامِ ارْحَمْ عِبِيدَكَ عَابِدِينَا	اللَّهُ يَا وَارِثُ أَنْتَ الْأَبَدُ اللَّهُ يَا بَاعِثُ أَنْتَ الْأَحَدُ يَا مَالِكُ الْمَلِكِ الْإِلَهِ الصَّحَدُ لَا كُفُوَ لَوَالِدٍ وَلَا وَلَدُ كُفِّ الْعِدَا عَنَّا فَفَقْدُ أَوْدِينَا	اللَّهُ يَا قُدُّوسُ يَا بَرُّ هَانُ يَا بَارُّ يَا حَنَّانُ يَا مَنَّانُ يَا حَقُّ يَا مُفْسِطُ يَا دَيَّانُ تَبَارَكْتَ أَسْمَاؤُكَ الْحَسَنُ بِهَا قَرَعْنَا بَابَكَ الْمَصُونَا
اللَّهُ يَا أَوَّلُ أَنْتَ الْوَاحِدُ اللَّهُ يَا خَيْرُ أَنْتَ الرَّاشِدُ يَا وَثِرُ يَا مُتَكَبِّرُ يَا وَاجِدُ يَا بَرُّ يَا مُتَفَضِّلُ يَا مَا جِدُ بِفَضْلِكَ أَقْبَلْنَا عَلَى مَا فِينَا	اللَّهُ يَا عَالِبُ يَا قَهَّارُ اللَّهُ يَا نَافِعُ أَنْتَ الصَّارُ اللَّهُ يَا بَارِيُّ يَا عَقَّارُ يَا رَبُّ يَا ذَا الْقُوَّةِ الْجَبَّارُ قَوْمُ لَنَا الدُّنْيَا وَقَوْمُ الدِّينَا	اللَّهُ يَا خَالِقُ يَا مُنِيبُ اللَّهُ يَا رَزَّاقُ يَا حَسِيبُ اللَّهُ يَا قَرِيبُ يَا رَقِيبُ الْمُسْتَعَانَ السَّمِيعُ الْمُجِيبُ إِنَّا دَعَوْنَاكَ إِسْتَجِبْ أَمِينَا
اللَّهُ يَا مُسِينُ يَا وَدُودُ اللَّهُ يَا مُحِيطُ يَا شَهِيدُ اللَّهُ يَا تَمِينُ يَا شَدِيدُ يَا مَنُّهُ هُوَ الْفَعَالُ مَا يُرِيدُ إِنَّا ضِعَافُ لَكَ قَدْ لَجَأْنَا	اللَّهُ رَبُّ الْعِزَّةِ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُتَهِنُ الْعَلَامُ ذُو الرَّحْمَةِ الْأَعْلَى الْأَعَزُّ الْقَامُ مَنْ دِينُهُ الْحَقُّ هُوَ الْأَسْلَامُ فِيضْ لَكَ اللَّهُمَّ نَاصِرِينُ	

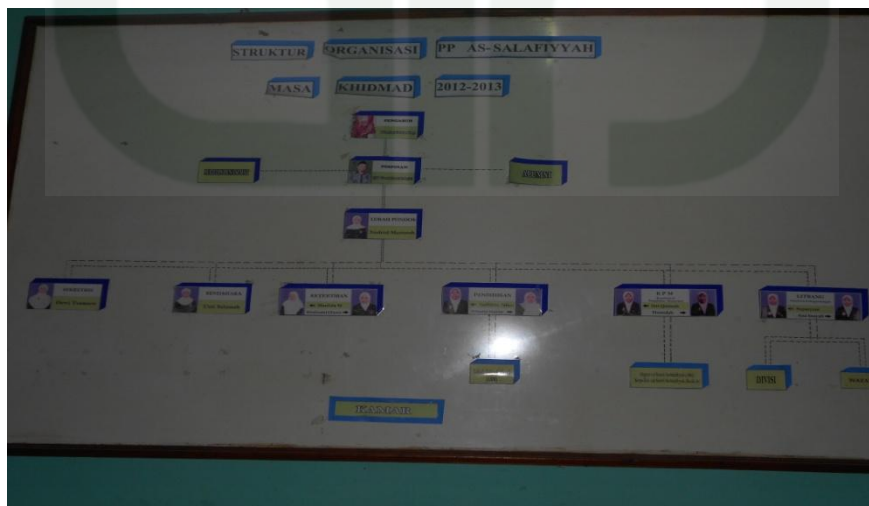
Lampiran 8 :



Gambar 1: Plang arah menuju lokasi Desa Mlangi



Gambar 2: Arah jalan menuju desa Mlangi



Gambar 3: Struktur Organisasi Pondok Pesantren As-Salafiyyah



Gambar 4: Kegiatan pengajian santri



Gambar 5: Peneliti bersama santri kamar



Gambar 6: Suasana santri dan peneliti saat makan bersama



Gambar 7: Gedung mushola dan asrama



Gambar 8: Foto keluarga besar ndalem



Gambar 9: Masjid Jami' Mlangi



Gambar 10: Gapura menuju masjid Jami' Mlangi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Mayang Ratna Sari
Tempat/tgl. Lahir : Surya Adi/26 Januari 1992
Nama Ayah : Marwan
Nama ibu : Suyatmi
Asal Sekolah : MA ALI MAKSUM YOGYAKARTA
Alamat Rumah : Jl. Lintas Timur, Blok B Surya Surya Adi Kec. Mesuji Kab.
OKI SUM-SEL
E-mail : Mayangfikriaulia@yahoo.com
No. Hp : 085228606757

B. Riwayat Pendidikan

1. TK PGRI SURYA ADI lulus tahun 1997
2. SD N 8 SURYA ADI lulus tahun 2003
3. SMP N 1 MESUJI lulus tahun 2006
4. MA ALI MAKSUM YOGYAKARTA lulus tahun 2009

C. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka SMP
2. Atlit Pencak Silat
3. Pengurus KPK MA ALI MAKSUM
4. Pengurus Keamanan Asrama Putri Komplek N Pondok Pesantren Ali Maksum
5. Pengurus Keamanan Asrama Mahasiswa Putri Komplek Gedung Putih Pondok Pesantren Ali Maksum
6. BEM-J SKI
7. KMS (Komunitas Mahasiswa Sejarah)